**KECEMASAN NARAPIDANA KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI BAWAH UMUR**

Nova Erviana Widyastuti

Program Studi Psikologi

Fakultas Humaniora

Universitas Teknologi Yogyakarta

**ABSTRAK**

Berdasarkan data Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA) Polres Sleman, selama 2015 hingga bulan Oktober telah menangani 11 kasus pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur, angka itu meningkat dari tahun 2014 yang hanya sekitar delapan kasus yang dilaporkan. Menurut salah satu petugas di Lapas Wirogunan Yogyakarta, di Lapas Wirogunan ini ada banyak narapidana dengan berbagai kasus, dalam catatan yang ada di Lapas paling banyak narapidana dengan kasus kekerasan seksual pada anak dibawah umur dan tidak sedikit narapidana di dalam Lapas mengalami gejala-gejala kecemasan, hal tersebut adalah salah satu hal yang menarik. Penelitian dengan judul “Kecemasan Narapidana Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak di Bawah Umur”, memiliki rumusan masalah bagaimana kecemasan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecemasan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dari subjek peneliti yang mana disini adalah narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur. Data akan dianalisis menjadi bentuk data deskriptif, landasan teori yang digunakan adalah teori kecemasan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa ketiga subjek mengalami kecemasan yang dilihat dari aspek-aspek kecemasan, yang mana ketiga subjek tersebut memikirkan permasalahan nasib dan keluarganya, sehingga membuat subjek lebih banyak diam, tidak berinteraksi dengan teman lainnya, susah tidur dan pola tidur terganggu, tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan, subjek merasa susah beradaptasi dengan lingkungan dan berinteraksi dengan sesama penghuni lapas.

**Kata kunci** : Kecemasan, narapidana, kekerasan seksual anak di bawah umur,